

SKRIPSI 42

**ENCLOSURE DAN SPATIAL STRATA PADA
RUANG PERBATASAN KAMPUNG KOTA
YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS
WARGA**

**(STUDI KASUS: KAMPUNG CISATU DALAM DAN
KAMPUNG BUKIT JARIAN)**



**NAMA : MIKAEL ABRAHAM D.P.
NPM : 2013420037**

PEMBIMBING: DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No. Kode : ARS-PP2 PRA P/17 **BANDUNG**
Tanggal : 24 Oktober 2017
No. ind. : 5911-FTA/Skp 34684
Divisi :
Nadiah/Ech :
Dari : Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**ENCLOSURE DAN SPATIAL STRATA PADA
RUANG PERBATASAN KAMPUNG KOTA
YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS
WARGA**

**(STUDI KASUS: KAMPUNG CISATU DALAM DAN
KAMPUNG BUKIT JARIAN)**



NAMA : MIKAEL ABRAHAM D.P.

NPM : 2013420037

PEMBIMBING:

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

PENGUJI :

DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT

DEWI MARIANA, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mikael Abraham Deswanto Prabowo

NPM : 2013420037

Alamat : Jl.Dayang Sumbi no 7, Cimahi

Judul Skripsi : *Enclosure dan Spatial Strata* pada Ruang Perbatasan Kampung Kota yang Digunakan untuk Aktivitas Warga

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017



Mikael Abraham D.P.

Abstrak

ENCLOSURE DAN SPATIAL STRATA PADA RUANG PERBATASAN KAMPUNG KOTA YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS WARGA

Oleh

Mikael Abraham D.P.

NPM: 2013420037

Kampung kota atau sering disebut dengan permukiman informal keberadaannya kerap kali terkurung oleh sektor formal yang berada disekeliling kampung. Tidak jarang sektor formal melakukan tindakan membatasi menggunakan elemen-elemen pelingkup yang berdampak pada aktivitas warga di kampung kota, terutama pada ruang perbatasan antara kampung dan sektor formal. Berbagai tindakan adaptasi yang dilakukan oleh kampung memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan ruang sebagai lahan untuk beraktivitas. Hal tersebut menciptakan bentukan ruang perbatasan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.

Pada Kampung Cisatu Dalam dan Bukit Jarian terdapat banyak variasi elemen pelingkup pada ruang perbatasan dengan perumahan mewah, rumah sakit, dan infrastruktur kota yang menghasilkan 2 jenis ruang perbatasan, yaitu ruang perbatasan yang hidup dan ruang perbatasan yang mati. Ruang yang hidup akan terdapat aktivitas sosial atau aktivitas ekonomi, sedangkan ruang yang mati hanya digunakan sebagai jalur sirkulasi.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi lapangan untuk memetakan aktivitas warga pada ruang perbatasan lalu mengklasifikasikan jenis dan karakter ruang perbatasan yang hidup dan mati dengan melihat *enclosure* dan *spatial strata* yang terdapat pada sample ruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi dan material elemen pelingkup serta tingkat ketertutupan ruang mempengaruhi aktivitas dan jumlah pengguna ruang perbatasan.

Kata-kata kunci: Aktivitas, Ruang perbatasan, *Enclosure*, *Spatial strata*, Kampung kota, Kampung Cisatu Dalam, Kampung Bukit Jarian.

Abstract

ENCLOSURE AND SPATIAL STRATA OF BORDERS SPACE ON KAMPUNG KOTA THAT IS USED FOR CIVIL ACTIVITY

by

Mikael Abraham D.P.

NPM: 2013420037

Kampung kota or informal settlement existence is often confined by formal sector around. It is not uncommon for the formal sector to undertake restrictive using scoping elements that impact on the activities of villagers in kampung kota, especially in the border space between kampung kota and formal sector. Various adaptation action, that undertake by kampung have the goal to provide for the space as a land for activities. Border space created according to their needs.

In Kampung Cisatu Dalam and Kampung Bukit Jarian there are many variations of scoping elements on the border space with luxury housing, hospital, or municipal infrastructure that produce two types of border space, first is living border space and dead border space. Living border space will have many social activity or economic activity, while the dead border space is only used as a circulation path.

The method used is descriptive qualitative, by doing field observation to mapping the activity of villagers in the border space and the classify the types and character of the border space that lively and dead, by looking at the enclosure and spatial strata contained in the sample space. The result showed that dimension and materials of the scoping element and degree of enclosure space affect the activity and user amount of the border space.

Keywords: *Activity, Border space, Enclosure, Spatial strata, Kampung kota, Kampung Cisatu Dalam, Kampung Bukit Jarian.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, MT. dan Ibu Dewi Mariana, ST. MT. Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Franseno P., ST., MT. atas waktu, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi.
- Orang tua penulis dan keluarga yang telah membantu secara moril dan materiil.
- Kepada masyarakat Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian dan segala pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman sekelompok skripsi 42, PP2, Anastasia Chrisiela, Theodore Edward dan Robinson.
- Teman-teman seperjuangan yang telah membantu secara moril selama proses penulisan skripsi, Ricky Khosasie, Stevan Eranio, Alpin Tetra, Arthur Elmund, Derian, Kevin DC, Yakub, Andy William, Waisaka Febri, dan Ivan Budiman.

Bandung, Mei 2017



Penulis
(Mikael Abraham D.P.)

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract.....</i>	<i>iii</i>
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Batasan Penelitian dan Objek Studi.....	4
1.5.1 Batas Penelitian.....	4
1.5.2 Objek Studi.....	4
1.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.6. Metode Penelitian.....	6
1.6.1 Penentuan Sample Penelitian.....	6
1.6.2 Variabel Penelitian.....	7
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.6.4 Teknik Analisis Data.....	8
1.7. Kerangka Pemikiran.....	9
1.8. Sistematika Penulisan.....	10

2. BAB II ENCLOSURE DAN SPATIAL STRATA RUANG PERBATASAN	
KAMPUNG KOTA YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS	11
2.1. Pelingkup Ruang Perbatasan terhadap Penggunaan Ruang	11
2.2.1 Enclosure	11
2.2.2 Spatial Strata	14
2.2. Penggunaan Ruang pada Ruang Perbatasan Kampung Kota	25
2.3.1 Penggunaan Ruang perbatasan sebagai Pusat Aktivitas (Ruang Hidup).....	25
2.3.2 Penggunaan Ruang perbatasan Hanya sebagai Jalur Sirkulasi (Ruang Mati).....	25
2.3. Sektor Formal sebagai Pembatas Kampung Kota	26
3. BAB III PEMETAAN AKTIVITAS PADA RUANG PERBATASAN	
KAMPUNG KOTA.....	27
3.1. Pemetaan Aktivitas pada Ruang Perbatasan Kampung Cisatu Dalam.....	27
3.2. Pemetaan Aktivitas pada Ruang Perbatasan Kampung Bukit Jarian	37
3.3. Segmen ruang dengan aktivitas tinggi (hidup) dan rendah (mati) pada Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian	48
4. BAB IV ENCLOSURE DAN SPATIAL STRATA PADA RUANG AKTIVITAS	
WARGA (KAMPUNG CISATU DALAM & KAMPUNG BUKIT JARIAN).....	57
4.1. Deskripsi Enclosure dan Spatial Strata Kampung Cisatu Dalam.....	57
4.2. Deskripsi Enclosure dan Spatial Strata pada Kampung Bukit Jarian.....	96
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	137
5.1. Kesimpulan	137
5.1.1 Karakter Ruang Perbatasan dengan Aktivitas Tinggi.	137
5.1.2 Karakter Ruang Perbatasan dengan Aktivitas Rendah.....	139
5.2. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Permukiman Informal Cisatu Dalam	2
Gambar 1.2. Permukiman Informal Bukit	2
Gambar 1.3. Peta Kota Bandung	4
Gambar 1.4. Foto Mata Burung Kampung Cisatu Dalam	4
Gambar 1.5. Foto Mata Burung Kampung Bukit Jarian	5
Gambar 1.6. Skema Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2.1. <i>Degree of Enclosure</i> Berdasarkan Rasio W:H.....	13
Gambar 2.2. <i>Quality of Enclosure</i> Berdasarkan Rasio D:H	14
Gambar 2.3. <i>Spatial Strata</i>	15
Gambar 2.4. Hubungan Antara <i>Base Plane (Pattern)</i> dengan <i>Overhead</i> dan <i>Edge</i>	16
Gambar 2.5. <i>Base Plane</i> sebagai Dasar Berdirinya <i>Spatial Edge</i>	16
Gambar 2.6. <i>Overhead and Shading</i>	20
Gambar 2.7. Kualitas Celah Bukaannya Menghasilkan Ruang Dramatis	20
Gambar 2.8. <i>Edge</i> yang Mengganggu Jarak Padang	22
Gambar 2.9. Tingkat Ketertutupan dari Elemen Pelingkupnya	24
Gambar 3.1. Area Penelitian pada Kampung Cisatu Dalam.....	27
Gambar 3.2. Area Sample Segmen Koridor Kampung	28
Gambar 3.3. Sample Ruang Perbatasan 1	29
Gambar 3.4. Penggunaan Area 1 sebagai Ruang Sirkulasi dan Parkir Motor	29
Gambar 3.5. Area Sample Ruang Perbatasan 2	30
Gambar 3.6. Area 1 sebagai Sample Ruang Perbatasan 2	30
Gambar 3.7. Area 2 sebagai Sample Ruang Perbatasan 2	31
Gambar 3.8. Area 2 sebagai Sample Ruang Perbatasan 2	31
Gambar 3.9. Area 3 sebagai Sample Ruang Perbatasan 2	32
Gambar 3.10. Motor Sebagai Elemen <i>Edge</i>	33
Gambar 3.11. Area Sample Ruang Perbatasan 3	33
Gambar 3.12. Area 1 sebagai Sample Ruang Perbatasan 3	33
Gambar 3.13. Area 2a dan 2b sebagai Sample Ruang Perbatasan 3.....	34
Gambar 3.14. Kondisi Segmen 2b sebagai Jalur Sirkulasi	35
Gambar 3.15. Segmen 2 sebagai Sample Ruang Perbatasan 3	35
Gambar 3.16. Segmen 3a sebagai Sample Ruang Perbatasan 3	36

Gambar 3.17. Area Sample Ruang Perbatasan 4	36
Gambar 3.18. Area Penelitian pada Kampung Bukit Jarian	37
Gambar 3.19. Area Sample Segmen Koridor Kampung	38
Gambar 3.20. Area Sample Ruang Perbatasan 1	39
Gambar 3.21. Titik 1 dan 2 pada Area 1	40
Gambar 3.22. Area Sample Ruang Perbatasan 2	40
Gambar 3.23. Area Sample Ruang Perbatasan 3	42
Gambar 3.24. Anak-Anak Bermain di Area 1 Ruang Perbatasan 3	42
Gambar 3.25. Aktivitas pada Area 2 Ruang Perbatasan 3	43
Gambar 3.26. Area Sample Ruang Perbatasan 4	43
Gambar 3.27. Area 1 Sample Ruang Perbatasan 4	44
Gambar 3.28. Area 2 Sample Ruang Perbatasan 4	44
Gambar 3.29. Area Sample Ruang Perbatasan 5	45
Gambar 3.30. Pengguna Area 1 jam 10.00	46
Gambar 3.31. Pengguna Area 1 jam 13.30	46
Gambar 3.32. Pengguna Area 2 jam 10.00	46
Gambar 3.33. Area Sample Ruang Perbatasan 5	47
Gambar 3.34. Kegiatan Area 3 di Ruang Perbatasan 5	48
Gambar 4.1. Segmen Kampung Cisatau Dalam	57
Gambar 4.2. <i>Key Plan</i> Segmen 1	58
Gambar 4.3. Sketsa Denah Segmen 1	58
Gambar 4.4. Sketsa Potongan Segmen 1	58
Gambar 4.5. Kesan Ruang Segmen 1	59
Gambar 4.6. Sudut Pandang Pengguna	59
Gambar 4.7. Pagar Segmen 1	60
Gambar 4.8. Material Dinding Segmen 1	60
Gambar 4.9. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 1	61
Gambar 4.10. <i>Key Plan</i> Segmen 2	62
Gambar 4.11. Sketsa Denah Segmen 2	62
Gambar 4.12. Sketsa Potongan Segmen 2	63
Gambar 4.13. Kesan Ruang Segmen 2	64
Gambar 4.14. Sudut Pandang Pengguna	64
Gambar 4.15. Pagar Tanaman Segmen 2	65
Gambar 4.16. Dinding Segmen 2	65

Gambar 4.17. Penggunaan <i>Base Plane</i> Segmen 2	66
Gambar 4.18. <i>Key Plan</i> Segmen 3	67
Gambar 4.19. Sketsa Denah Segmen 3	67
Gambar 4.20. Sketsa Potongan Segmen 3	67
Gambar 4.21. Kesan Ruang Segmen 3	68
Gambar 4.22. Sudut Pandang Pengguna.....	68
Gambar 4.23. Dinding Formal Segmen 3	69
Gambar 4.24. Fasad Warung Segmen 3	69
Gambar 4.25. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 3	70
Gambar 4.26. Atap Terpal Segmen 3	71
Gambar 4.27. <i>Key Plan</i> Segmen 4	72
Gambar 4.28. Sketsa Denah Segmen 4	72
Gambar 4.29. Sketsa Potongan Segmen 4	72
Gambar 4.30. Kesan Ruang Segmen 4	74
Gambar 4.31. Sudut Pandang Pengguna.....	74
Gambar 4.32. Dinding Formal Segmen 4	74
Gambar 4.33. Kursi Segmen 4.....	74
Gambar 4.34. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 4	75
Gambar 4.35. Terpal pada Segmen 4.....	76
Gambar 4.36. <i>Key Plan</i> Segmen 5	77
Gambar 4.37. Sketsa Denah Segmen 5	77
Gambar 4.38. Sketsa Potongan Segmen 5	77
Gambar 4.39. Kesan Ruang Segmen 5	78
Gambar 4.40. Sudut Pandang Pengguna.....	78
Gambar 4.41. Dinding Formal Segmen 5	79
Gambar 4.42. Dinding Warga Segmen 5	79
Gambar 4.43. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 5	80
Gambar 4.44. <i>Key Plan</i> Segmen 6	81
Gambar 4.45. Sketsa Denah Segmen 6.....	81
Gambar 4.46. Sketsa Potongan Segmen 6	81
Gambar 4.47. Kesan Ruang Segmen 6	83
Gambar 4.48. Sudut Pandang Pengguna.....	83
Gambar 4.49. Dinding Formal Segmen 6	83
Gambar 4.50. Dinding Warga Segmen 6.....	83

Gambar 4.51. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 6	84
Gambar 4.52. Plafon Kayu dan Beton Segmen 6.....	85
Gambar 4.53. <i>Key Plan</i> Segmen 7	86
Gambar 4.54. Sketsa Denah Segmen 7	86
Gambar 4.55. Sketsa Potongan Segmen 7	86
Gambar 4.56. Kesan Ruang Segmen 7	88
Gambar 4.57. Sudut Pandang Pengguna.....	88
Gambar 4.58. Dinding Formal Segmen 7	89
Gambar 4.59. Pagar, Tanaman, Bangku	89
Gambar 4.60. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 7	89
Gambar 4.61. Base Plane Segmen 7	90
Gambar 4.62. Pohon sebagai Overhead Segmen 7	91
Gambar 4.63. <i>Key Plan</i> Segmen 8	92
Gambar 4.64. Sketsa Denah Segmen 8	92
Gambar 4.65. Sketsa Potongan Segmen 8	92
Gambar 4.66. Kesan Ruang Segmen 8	94
Gambar 4.67. Sudut Pandang Pengguna.....	94
Gambar 4.68. Dinding Formal Segmen 8	94
Gambar 4.69. Fasad Rumah Warga	94
Gambar 4.70. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 8	95
Gambar 4.71. Plafon Gypsum Beton Segmen 8	96
Gambar 4.72. Segmen Kampung Cisatu Dalam	96
Gambar 4.73. <i>Key Plan</i> Segmen 1	97
Gambar 4.74. Sketsa Denah Segmen 1	97
Gambar 4.75. Sketsa Potongan Segmen 1	97
Gambar 4.76. Kesan Ruang Segmen 1	99
Gambar 4.77. Sudut Pandang Pengguna.....	99
Gambar 4.78. Fasad Rumah Segmen 1	99
Gambar 4.79. DPT Segmen 1	99
Gambar 4.80. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 1	100
Gambar 4.81. Atap Beton Segmen 1.....	101
Gambar 4.82. <i>Key Plan</i> Segmen 2	102
Gambar 4.83. Sketsa Denah Segmen 2	102
Gambar 4.84. Sketsa Potongan Segmen 2	102

Gambar 4.85. Kesan Ruang Segmen 2	104
Gambar 4.86. Sudut Pandang Pengguna.....	104
Gambar 4.87. Dinding Formal Segmen 2	104
Gambar 4.88. Dinding Warga Segmen 2.....	104
Gambar 4.89. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 2.....	105
Gambar 4.90. Plafon Triplek dan Beton Segmen 2	106
Gambar 4.91. <i>Key Plan</i> Segmen 3.....	107
Gambar 4.92. Sketsa Denah Segmen 3.....	107
Gambar 4.93. Sketsa Potongan Segmen 3	107
Gambar 4.94. Kesan Ruang Segmen 3	109
Gambar 4.95. Sudut Pandang Pengguna.....	109
Gambar 4.96. Dinding Formal Segmen 3	110
Gambar 4.97. Fasad Warung Segmen 3	110
Gambar 4.98. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 3.....	110
Gambar 4.99. Jangkauan Pohon pada Segmen 3	111
Gambar 4.100. <i>Key Plan</i> Segmen 4.....	112
Gambar 4.101. Sketsa Denah Segmen 4.....	112
Gambar 4.102. Sketsa Potongan Segmen 4	112
Gambar 4.103. Kesan Ruang Segmen 2	114
Gambar 4.104. Sudut Pandang Pengguna.....	114
Gambar 4.105. Pembatas Segmen 4	115
Gambar 4.106. Dinding Segmen 4.....	115
Gambar 4.107. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 4.....	115
Gambar 4.108. Pohon sebagai Elemen Overhead Segmen 4.....	116
Gambar 4.109. <i>Key Plan</i> Segmen 5.....	117
Gambar 4.110. Sketsa Denah Segmen 5.....	117
Gambar 4.111. Sketsa Potongan Segmen 5	117
Gambar 4.112. Kesan Ruang Segmen 5	119
Gambar 4.113. Sudut Pandang Pengguna.....	119
Gambar 4.114. Dinding & Gerobak Segmen 5.....	119
Gambar 4.115. Fasad Warung Segmen 5	119
Gambar 4.116. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 5	120
Gambar 4.117. Atap Terpal Segmen 5	121
Gambar 4.118. <i>Key Plan</i> Segmen 6.....	122

Gambar 4.119. Sketsa Denah Segmen 6	122
Gambar 4.120. Sketsa Potongan Segmen 6	122
Gambar 4.121. Kesan Ruang Segmen 6	124
Gambar 4.122. Sudut Pandang Pengguna	124
Gambar 4.123. Dinding Formal Segmen 6	125
Gambar 4.124. Pagar Dinding Segmen 6.....	125
Gambar 4.125. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 6	125
Gambar 4.126. <i>Key Plan</i> Segmen 7	127
Gambar 4.127. Sketsa Denah Segmen 7	127
Gambar 4.128. Sketsa Potongan Segmen 7	127
Gambar 4.129. Kesan Ruang Segmen 7	128
Gambar 4.130. Sudut Pandang Pengguna	128
Gambar 4.131. Fasad Rumah Segmen 7	129
Gambar 4.132. Dinding Mural Segmen 7	129
Gambar 4.133. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 7	130
Gambar 4.134. Balkon Beton Segmen 7.....	131
Gambar 4.135. <i>Key Plan</i> Segmen 8	132
Gambar 4.136. Sketsa Denah Segmen 8	132
Gambar 4.137. Sketsa Potongan Segmen 8	132
Gambar 4.138. Kesan Ruang Segmen 8	133
Gambar 4.139. Sudut Pandang Pengguna.....	133
Gambar 4.140. Fasad Rumah Segmen 8.....	134
Gambar 4.141. Dinding Mural Segmen 8	134
Gambar 4.142. Kondisi <i>Base Plane</i> Segmen 8	135
Gambar 4.143. Atap Seng Segmen 8	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
Tabel 3.1. Tabel Pemetaan Aktivitas Ruang Perbatasan yang Hidup.....	48
Tabel 3.2. Tabel Pemetaan Aktivitas Ruang Perbatasan yang Mati	49
Tabel 3.3. Tabel Pemetaan Aktivitas Ruang Perbatasan yang Hidup.....	51
Tabel 3.4. Tabel Pemetaan Aktivitas Ruang Perbatasan yang Mati	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan permukiman tidak terlepas dari fenomena kampung-kota yang tetap bertahan di tengah perkembangan kota, Kampung kota (Urban Kampung) merupakan istilah untuk permukiman informal di Indonesia. Pengertian permukiman informal ini merupakan penjabaran dari karakteristik unik kawasan permukiman di Indonesia berdasarkan lokasi geografi wilayah yang tidak ditemukan pada kota-kota di negara lain. Secara umum permukiman informal adalah kegiatan yang berlangsung di luar kendali negara (Dovey & King, 2012; Roy & AlSayyad, 2004), memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, serta kurangnya sarana dan prasarana, sehingga kesehatan menjadi masalah utama. Dari berbagai pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa permukiman informal adalah istilah untuk permukiman rakyat yang berupa kantung-kantung perumahan yang padat di kota-kota besar di Indonesia (Raharjo, 2010).

Menurut Wiryomartono (1995) suatu permukiman yang tumbuh di kawasan urban tanpa perencanaan infrastruktur dan jaringan ekonomi kota. Permukiman informal ini sudah menggejala sejak pemerintahan Hindia Belanda. Permukiman Informal di Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan dan tatacara kehidupan yang dibawa kaum kolonial berpengaruh pula terhadap perkembangan kota-kota di Indonesia (Wiryomartono, 1995). Aktivitas-aktivitas sosial semakin tumbuh dan berkembang pada aktivitas di kampung-kampung kota. Aktivitas tersebut terjadi pada berbagai macam ruang kampung, yang salah satunya adalah ruang perbatasan antara kampung kota dengan sektor formal, mengingat bahwa dari zaman kolonial kampung kota terkurung oleh sektor-sektor formal. Fenomena yang muncul adalah adanya ketertutupan komunitas sektor formal terhadap dunia luar (Mancebo, 2003). Kurungan yang dimaksud berupa elemen pelingkup yang membatasi, sebagai dampak dari kecenderungan perilaku manusia untuk menandakan teritorialnya. Sebagai sebuah langkah untuk menjaga keamanan penghuni perumahan, elemen pembatas tersebut memang tidak menjadi hal yang salah, namun pada kenyataannya elemen pembatas ini menjadi elemen yang meningkatkan sifat individualisme dari warga sekitar ruang sisa antara kampung kota dengan perumahan mewah itu sendiri, seakan menjadi sebuah pembatas yang menyatakan perbedaan

kehidupan sosial yang tinggi. Pada akhirnya elemen pelingkup tersebut membatasi kemungkinan terjadinya interaksi dan aktivitas. Sehingga ruang perbatasan hanya dimaknai sebagai jalur sirkulasi saja oleh warga kampung yang tinggal disekitar ruang perbatasan. Seperti yang diucapkan oleh Yori Antar (*itch.creature* Oktober 12,2008) ruang ruang hasil kreatifitas masyarakat asli ini, kini kemudian berubah menjadi kota modern sebuah hasil yang sangat dingin, dan kaku.

Bervariasinya elemen pelingkup yang membatasi ruang perbatasan dan seiring berjalannya waktu, kemampuan warga kampung untuk beradaptasi pada elemen pelingkup tersebut ternyata mampu menciptakan ruang-ruang yang masih memungkinkan terjadinya aktivitas serta pengguna ruang yang tinggi jumlahnya. Melihat adanya fenomena ruang-ruang perbatasan yang hidup dan mampu dijadikan titik aktivitas bersama yang terdapat disekitar kampung pada Kecamatan Cidadap, Kota Bandung khusus nya pada kampung Cisatu Dalam RW01 RT03, RT04 (gambar 1.2) dan RT05 dan kampung Bukit Jarian RW01 RT05, RT06, RT07 dan RW11 RT03 (gambar 1.3), penulis tertarik untuk membahas bagaimana perbedaan *Enclosure* dan *Spatial Strata* pada ruang perbatasan sektor formal (perumahan formal, rumah sakit dan infrastruktur kota) dengan permukiman informal yang ada di kedua kampung berpengaruh pada hidup matinya ruang perbatasan dilihat dari penggunaan ruang (aktivitas yang terjadi) dan jumlah penggunanya.



Gambar 1.1. Permukiman Informal Cisatu Dalam
(Sumber: *dokumen pribadi,2017*)



Gambar 1.2. Permukiman Informal Bukit Jarian
(Sumber: *Realestate.com.au,2017*)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana karakter *enclosure* dan *spatial strata* pada ruang-ruang kampung (antara permukiman informal dengan sektor formal) yang hidup dan mati di Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis, mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dibuat, yaitu: Mengetahui karakter *enclosure* dan *spatial strata* pada ruang-ruang kampung (antara permukiman informal dengan sektor formal) yang hidup dan mati di Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit jarian.

1.4. Kegunaan Penelitian

a) Dalam Ranah Teoritis:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya ilmu dalam kaitannya dengan ilmu arsitektur permukiman perkotaan.

b) Dalam Ranah Implementasi:

1. Bagi penulis sendiri, manfaat penelitian ini adalah mendapatkan data – data serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pengaruh jenis *spatial enclosure* terhadap tinggi rendahnya intensitas penggunaan ruang terbuka kampung kota.
2. Bagi peneliti (selanjutnya), penelitian ini sebagai bahan rujukan atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama atau sejenis.
3. Bagi pelajar dan umum, penelitian ini sebagai sumber informasi dalam kaitannya dengan pengaruh jenis *spatial enclosure* terhadap tinggi rendahnya intensitas penggunaan ruang terbuka kampung kota.
4. Bagi warga Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian, penelitian ini sebagai sarana untuk memperkenalkan kedua permukiman informal tersebut pada dunia luar.

1.5. Batasan Penelitian dan Objek Studi

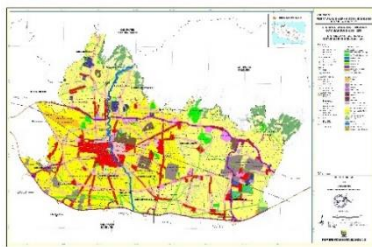
1.5.1 Batas Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, objek penelitian Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian, Kecamatan Cidadap, Bandung. Bahasan penelitian merupakan *enclosure* dan *spatial strata* ruang kampung pada permukiman informal yang berada kedua objek kampung tersebut. Terutama RW01, RT03, RT04, dan RT05 pada Kampung Cisatu Dalam dan RW01 RT05, RT06, RT07 dan RW11 RT03 pada Kampung Bukit Jarian.

1.5.2 Objek Studi

Berisikan batasan wilayah pada kedua kampung yang akan menjadi area penelitian. Kampung pertama yang dijadikan objek studi untuk penelitian ini adalah Kampung Cisatu Dalam Kecamatan Cidadap (gambar 1.5), Bandung (gambar 1.4). Penelitian dilakukan pada area RW01, RT03, RT04, dan RT05. Kampung ini dibatasi oleh:

- Batas Utara: Jalan Hegarsari
- Batas Timur: Jalan Ciumbuleuit
- Batas Selatan: Jalan Bukit Indah
- Batas Barat: Sungai



Gambar 1.3. Peta Kota Bandung Merujuk pada Kampung Cisatu Dalam (Sumber: RTRW Kota Bandung, 2014)



Gambar 1.4. Foto Mata Burung Kampung Cisatu Dalam (Sumber: Google Maps, 2017)

Kampung kedua yang dijadikan objek studi untuk penelitian ini adalah Kampung Bukit Jarian Cidadap (gambar 1.7), Bandung. Penelitian dilakukan pada area RW01, RT05, RT06, dan RT07 serta RW11 RT03. Kampung ini dibatasi oleh:

- Batas Utara: Jalan Bukit Jarian Dalam & Universitas Khatolik Parahyangan
- Batas Timur: Jalan Bukit Jarian Dalam
- Batas Selatan: Rumah Sakit Paru (RS Paru Dr. HA Rotinsulu)
- Batas Barat: Jalan Bukit Jarian Dalam



Gambar 1.5. Foto Mata Burung Kampung Bukit Jarian
(Sumber: *Google Maps*,2017)

1.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Lokasi	Waktu
1	Studi Literatur	Bandung	16 Januari - Sekarang
2	Studi Lapangan	Kampung Cisatu Dalam	16 Maret 2017
			18 Maret 2017
			24 Maret 2017
			26 Maret 2017
			27 Maret 2017
3		Kampung Bukit Jarian	28 Maret 2017
			29 Maret 2017
			31 Maret 2017
			2 April 2017
			6 April 2017
	8 April 2017		

Waktu penelitian ini dilakukan secara acak antara hari Senin-Minggu. Pembagian waktu memiliki tujuan agar data aktivitas pada ruang terbuka di kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian pada hari kerja dan hari libur dapat terekam dalam observasi penelitian.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, Analisa dan interpretatif berdasarkan data dan bukti empiris di lapangan. Penelitian ini merupakan *field research*, yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan, dilanjutkan melalui wawancara langsung dengan narasumber terpercaya sebagai data primer, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penelitian pustaka dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data terkait. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Melakukan observasi lapangan lalu memilih area pada kampung Cisatu Dalam dan kampung Bukit Jarian sebagai sample yang dirasa mampu mewakili penelitian.
2. Merekam keadaan aktivitas dan elemen pelingkup ruang di Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian saat ini.

Mendeskripsikan dan meklasifikasikan *enclosure* dan *spatial strata*, khususnya terhadap hidup matinya ruang perbatasan dilihat dari penggunaan ruang (aktivitas yang terjadi) dan jumlah penggunaannya. Diakhiri dengan penarikan kesimpulan area mana yang hidup dan yang mati berdasarkan karakter *enclosure* dan *spatial strata* tersebut.

1.6.1 Penentuan Sample Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sampel dinamakan sebagai narasumber atau informan atau partisipan. Karena memasuki sebuah kawasan tertentu, dalam hal ini beberapa desa, maka dilakukan wawancara dan observasi secara *purposive* yaitu untuk mengetahui kondisi ruang perbatasan (koridor) Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian sebagai pembatas dengan sektor formal.

Berdasarkan salah satu tujuan untuk menelaah karakter *enclosure* dan *spatial strata* pada ruang perbatasan Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian dengan sektor formal, maka sampel dipilih dengan cara melihat kondisi yang terjadi pada ruang perbatasan tersebut dalam konteks tinggi rendahnya aktivitas pada ruangnya, namun tetap dibatasi karena pertimbangan waktu.

1.6.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi *spatial enclosure* yang terdapat di Kampung Cisatu Dalam dan kampung Bukit Jarian serta tinggi rendahnya intensitas penggunaan ruang terbuka sebagai wadah aktivitas warga.

***Enclosure* (ruang pelingkup) meliputi:**

1. *Enclosure: Spatial Size, Degree of Enclosure.*
2. *Spatial Strata: Base Plane, Overhead Plane, and Spatial Edge.*
3. Sarana dan prasarana kampung yang saat ini tersedia karena perkampungan ini mengalami perkembangan.
4. Bentuk Bangunan. Bentuk bangunan merupakan wujud fisik bangunan yang ada meliputi bangunan rumah secara khusus.
5. Fungsi Bangunan. Walaupun berfungsi sebagai tempat tinggal, ada kalanya rumah tinggal tersebut memiliki fungsi lain, yaitu tempat usaha. Fungsi bangunan sebagai tempat melakukan bermacam-macam aktivitas yang akan membentuk hierarki ruang.
6. Orientasi bangunan. Orientasi bangunan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tata letak lingkungan sekitar (sektor formal dan informal) Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian ini. Pada umumnya bangunan rumah di perkampungan kota berorientasi pada batas wilayah yang tersedia, namun bisa saja orientasi rumah dipengaruhi oleh ruang komunal yang mereka bentuk sendiri.

Penggunaan Ruang meliputi:

1. Jumlah pengguna ruang serta jenis aktivitas yang terjadi sebagai penggambaran hidup atau mati ruang tersebut.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk membangun kerangka pemahaman akan profil Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian dari karakter/jenis *spatial enclosure* terhadap tinggi rendahnya intensitas penggunaan ruang terbuka sebagai wadah aktivitas warga adalah:

1. Telaah kepustakaan. Kajian literatur, buku dan karya tulis yang relevan ataupun sejenis untuk membantu menjelaskan gambaran tentang permukiman kampung kota serta membantu mengungkap jenis/karakter *spatial enclosure* terhadap tinggi rendahnya intensitas penggunaan ruang terbuka sebagai wadah aktivitas warga.
2. Observasi lapangan yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi) serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

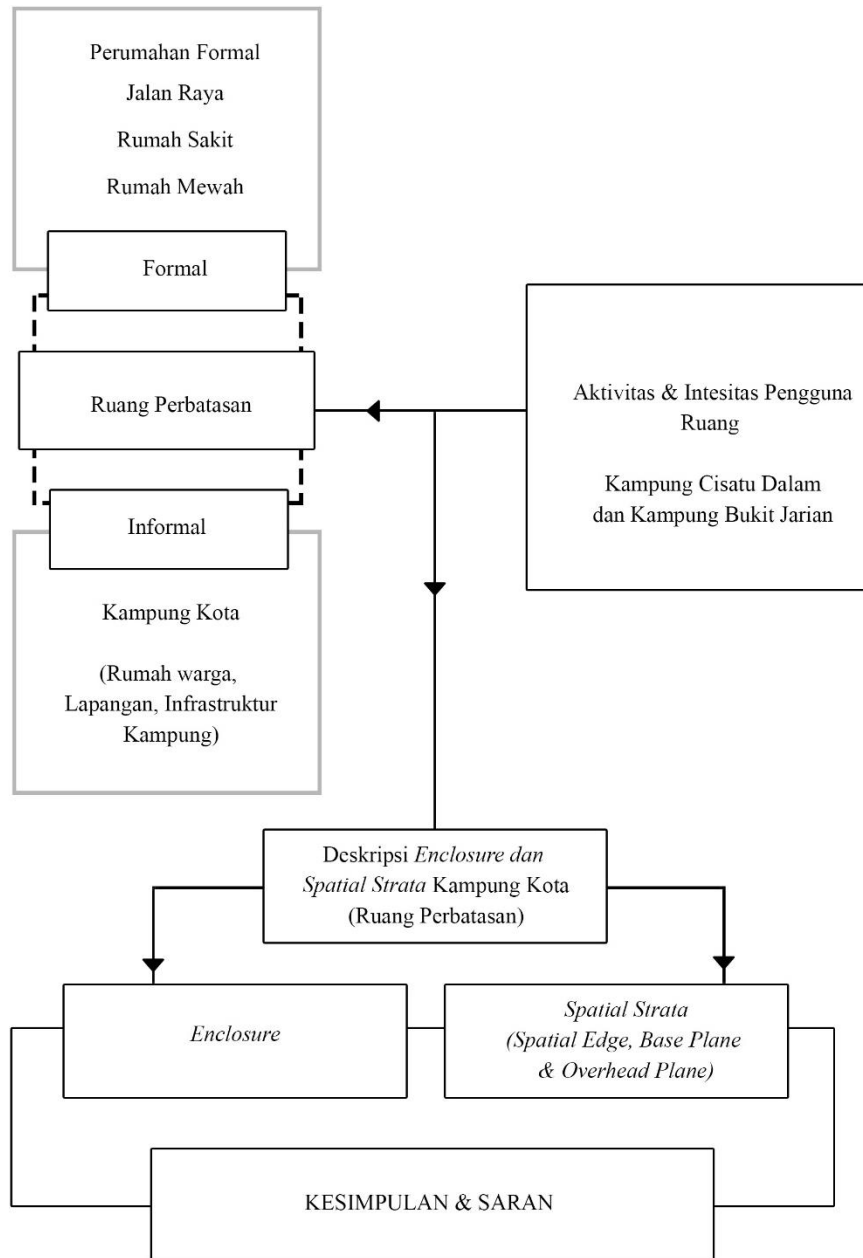
Alat-alat yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah peta lokasi desa-desa dalam Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian, kompas, alat ukur meteran untuk mengukur dimensi elemen-elemen pelingkup ruang, kamera dan alat tulis.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan membagi objek studi menjadi beberapa area pengamatan. Pembagian area yang diamati dilakukan dengan membagi area pada Kampung Cisatu Dalam RT03, RT04, dan RT05 serta Kampung Bukit Jarian RW11 RT03 menjadi beberapa segmen amatan. Segmen yang dimaksud disini adalah area yang dirasa memiliki jumlah aktivitas yang berbeda (tinggi-rendah) sehingga terlihat hidup-matinya ruang tersebut.

Pada masing-masing area amatan, dilakukan pemetaan terhadap aktivitas serta intensitas penggunaan ruang tersebut. Kategori waktu dilakukan pada hari acak antara Senin-Minggu untuk mendapatkan rata-rata jumlah aktivitas pada ruang terbuka tersebut dari hari kerja dan hari libur. Kemudian dilakukan pemetaan terhadap setiap sampel area, dengan mendeskripsikan *enclosure* dan *spatial strata* pada segmen amatan, Setelah itu, dilakukan perbandingan terhadap setiap area amatan dan dijabarkan sehingga dapat disimpulkan area mana yang hidup dan mati berdasarkan jenis/karakter *enclosure* dan *spatial strata*.

1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.6. Skema Kerangka Pemikiran

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang yang mendasari penelitian. Memaparkan mengenai tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian tersebut, fokus penelitian dan ruang lingkungannya, metodologi penelitian serta kerangka pemikiran dan penelitian.

Bab II *ENCLOSURE* DAN *SPATIAL STRATA* RUANG PERBATASAN KAMPUNG KOTA YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS.

Pelingkup ruang perbatasan terhadap penggunaan ruang., penggunaan ruang pada ruang perbatasan, dan sektor formal sebagai pembatas kampung kota, dan

Bab III PEMETAAN AKTIVITAS PADA RUANG PERBATASAN KAMPUNG KOTA

Pembahasan dimulai dari pendataan jenis aktivitas dan jumlah pengguna ruang Kampung Cisatu Dalam dan Kampung Bukit Jarian. Lalu area sample dibagi menjadi beberapa segmen dilihat dari hidup-matinya ruang tersebut.

Bab IV *ENCLOSURE* DAN *SPATIAL STRATA* PADA RUANG AKTIVITAS WARGA (KAMPUNG CISATU DALAM & KAMPUNG BUKIT JARIAN)

Pembahasan dimulai dari pembuatan gambar potongan dari setiap segmen sample, lalu dilihat bagaimana karakter dari perbandingan ruang dan jenis material pelingkup ruang yang hidup dan mati.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penarikan kesimpulan dari hasil analisis karakter pelingkup ruang yang hidup dan mati pada kedua kampung lalu memberikan saran untuk kebaikan kedepannya.